

Strategi Gabungan Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Petani Di Sekitar Area Pertambangan Batu Bara

Siti Nurul Chodijah, Nasobi Niki Suma

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1 Kaliwates, Jember City, East Java 68136

Email: sitinurull705@gmail.com, nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id



Dikirim : 31 Maret 2023
Diterima : 03 April 2023
Terbit : 30 April 2023
Koresponden:
sitinurull705@gmail.com

Cara sitasi:



Karya ini bekerja
di bawah lisensi Creative
Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Manunggal Jaya village is one of the food sheds that are in Kalimantan Timur. But as the age developed this village changed. This is a sign of the farming land that has begun to narrow. Irrigation was disrupted due to coal mining activities and communities exposed to waste from the mining. Farming land that began to shrink, irrigation disrupted due to coal mining activities and communities exposed to waste from the mining. As for the study's purpose: (1) to know the multi-use farm program in the middle of the coal mine, and (2) knew the combined strategy of farm groups to empower farmers in the middle of the coal mine area. This research uses descriptive qualitative methods through observation techniques, interviews and documentation. The results of research obtained by researchers in accordance with observation programs of empowerment cannot be felt by any farmer and are not carried out evenly

because of minimal skills of agricultural and facility skills. The program implemented by the combined farming groups is the training of themes and materials organized according to existing agricultural potential, like giving the training of the stool dose according to the instructions, control of pests and diseases on plants, Home Food Training, and training system plant training line legowo. Whereas the combined strategy of the multi-purpose farming group is the development of human resources, The development of the group, The capital of the world is the, development of productive activities, and providing the right information for.

Keywords: *Strategy, farmers groups combined, empowerment farmers, a coal mine.*

Abstrak

Desa Manunggal Jaya adalah salah satu daerah lumbung pangan yang ada di Kalimantan Timur. Namun seiring perkembangan zaman desa ini mengalami perubahan. Hal ini ditandai adanya lahan pertanian yang mulai menyempit, irigasi yang terganggu karena aktivitas tambang batu bara dan masyarakat yang terkena limbah dari pertambangan tersebut. Adapun tujuan penelitian yakni: (1) mengetahui program Gabungan Kelompok Tani Serbaguna di tengah pertambangan batu bara, dan (2) mengetahui strategi Gabungan Kelompok Tani untuk memberdayakan petani di tengah area tambang batu bara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan hasil observasi program pemberdayaan tidak dapat dirasakan oleh setiap petani dan tidak dilaksanakan secara merata karena minimnya skill petugas pertanian dan ketersediaan fasilitas. Adapun program yang dilaksanakan oleh Gabungan kelompok Tani ialah pelatihan tema dan materi yang disusun sesuai potensi pertanian yang ada, seperti memberi pelatihan dosis pemupukan sesuai anjuran, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman, pelatihan rumah pangan lestari, dan pelatihan pelatihan sistem tanam jajar legowo. Adapun strategi Gabungan Kelompok Tani Serbaguna ialah Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan Kelembagaan Kelompok, Pemupukan Modal Masyarakat, Pengembangan Usaha Produktif, dan Penyediaan Informasi Tepat Guna.

Kata kunci: Strategi, Gabungan Kelompok Tani, Pemberdayaan Petani, Tambang Batu Bara

A. PENDAHULUAN

Sumbangsih pertanian di Kalimantan Timur masih menjadi pemegang peranan penting, meskipun distribusi pertambangan lebih besar dari pada pertanian. Sebagai upaya mempertahankan pertanian dan ketahanan pangan, ketersediaan lahan pertanian lebih diutamakan. Karena saat ini, fungsi alih lahan, meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian membuat kebutuhan lahan nonpertanian terus meningkat. Bahkan tidak jarang lahan pertanian beralih fungsi sebagai lahan pertambangan.

Hakikatnya pada saat ini di Kalimantan Timur telah menghadapi krisis pangan. Provinsi paling luas di Pulau Kalimantan ini bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduknya secara

mandiri, sumber makanan yang dikonsumsi warga Kalimantan Timur ternyata banyak yang didapatkan dari luar pulau, seperti dari Jawa, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat. Hanya beberapa yang didatangkan dari provinsi terdekatnya yakni Kalimantan Selatan. Pada tahun 2008, produksi beras mencapai 570.000 ton. Jumlah tersebut sangat kurang sehingga harus mendatangkan 28.000 ton lagi dari Sulawesi Selatan dan Jawa. Sekitar 83% kebutuhan proteinnya juga berasal dari luar daerah. Bahkan pada tahun 2011, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kalimantan Timur mengumumkan kehilangan 12.000 ha lahan sumber pangan tiap tahunnya karena berubah fungsi. (Pujiriyani dkk., 2015)

Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi lokasi penopang utama kebutuhan di Kalimantan Timur. Karena 45% pasokan makanan berasal dari Kalimantan Timur (Jaya, 2023). Namun ternyata lokasi pertambangan lebih banyak ditemui dari pada lahan pertanian itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan hasil kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tanpa minyak dan gas bumi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 59,81% pada 2020. Sedangkan kontribusi pertanian adalah kontribusi hanya 14,92%. (BPS, 2021)

Desa Manunggal Jaya merupakan salah satu desa yang masuk pada daerah lumbung pangan, juga menghadapi hal yang serupa. Pada hal ini pihak pemerintahan desa berupaya semaksimal mungkin dalam proses pengembangan pertanian dan usaha mempertahankan pertanian di Desa Manunggal Jaya. Maka dibentuklah Gapoktan yaitu gabungan dari kelompok tani untuk saling membantu dalam bidang pertanian. Gapoktan adalah organisasi yang dapat memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani terfokus dengan sasaran yang jelas (Ratna, 2012). Di sini juga terlihat jelas bahwa pembentukan Gapoktan kepada kepentingan atas yaitu sebagai kendaraan untuk menyalurkan bantuan dan menjalankan berbagai kebijakan dari desa.

Terbentuknya Gapoktan ditengah masyarakat untuk membantu meningkatkan produksi pertanian dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para petani. Dalam melakukan program dan pengembangan harus sesuai dengan potensi lokal yang ada di desa tersebut. Gapoktan juga dibentuk sebagai jembatan para petani kepada lembaga yang ada di luar sana. Peran Gapoktan juga diharapkan dapat memenuhi permodalan dalam bidang pertanian, dapat memenuhi sarana produksi, membantu memasarkan produksi pertanian, dan juga

mampu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para petani (Erlinawati, 2010). Tetapi dalam upaya tersebut, Gapoktan juga tetap bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Pemerintahan Desa Manunggal Jaya dan beberapa pihak lainnya. Untuk menyongsong meningkatkan hasil panen dan mendapatkan hasil panen yang lebih berkualitas, Gapoktan juga berupaya dengan memberikan bantuan agar mempermudah masyarakat tani atau meringankan modal yang akan dikeluarkan para petani nantinya.

Sebagai upaya untuk mempertahankan pertanian Gapoktan Serbaguna juga membuka peluang bagi petani muda untuk mengikuti kegiatan pertanian, seperti kelompok tani Muda Sejahtera. Petani muda semakin sulit mencari regenerasi keberlanjutannya (Suma, 2022). Dengan adanya Kelompok Tani Muda Sejahtera tersebut dapat membangun kesadaran dan berupaya juga dalam mempertahankan pertanian di Desa Manunggal Jaya. Dengan menyadari bahwa petani saat ini dikuasi oleh petani yang berumur lanjut sehingga ketika petani muda tidak bergerak maka pertanian di Desa Manunggal Jaya akan habis dan dikuasai oleh tambang batu bara.

Strategi Gapoktan dan beberapa program Gabungan Kelompok Tani yang dijelaskan lebih detail lagi pada hasil penelitian ini. Sesuai dengan teori Ismawan yang dikutip dalam buku (Mardikanto & Soebiato, 2013) yang menjelaskan ada lima strategi pemberdayaan yang terdiri dari yakni: 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia, dalam hal ini Gapoktan berupaya meningkatkan potensi sumber daya manusia petani di Desa Manunggal Jaya berupa kegiatan pelatihan. 2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok, pada upaya pengembangan kelembagaan kelompok Gapoktan mengadakan kegiatan seperti pendampingan kegiatan AD/ART guna memperjelas kegiatan dan visi misi yang dilaksanakan kedepan oleh setiap kelompok tani di Desa Manunggal Jaya. 3. Pemupukan Modal Masyarakat, upaya meningkatkan modal para petani Gapoktan melakukan system simpan pinjam, yang didapatkan dari hasil pertanian setiap petani yang menghibahkan kepada Gapoktan sebesar 10 Kg setiap petani. 4. Pengembangan Usaha Produktif, Gapoktan berupaya memberikan inovasi dengan memanfaatkan pematangan sawah yaitu menggunakan sistem tanam tumpang sari, hal ini diupayakan agar petani dapat menghasilkan panen tambahan dari pemanfaatan pematangan sawah tersebut. 5. Penyediaan Informasi Tepat Guna, untuk mendapatkan sebuah tujuan, diperlukannya sebuah wadah informasi sebagai upaya

menukar informasi bagi setiap petani maka di sini Gapoktan mengadakan pertemuan rutin agar setiap permasalahan dan masukan yang disarankan petani dapat disampaikan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menggunakan pendekatan kualitatif karena proses penelitian kualitatif yang berusaha memberikan pernyataan dan prosedur, serta mengumpulkan data yang spesifik dan para partisipan, menganalisis secara induktif dari tema umum dan menafsirkan makna data tersebutlah yang membuat peneliti memilih pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan usaha untuk mendeskriptifkan sejumlah variabel yang bersangkutan dengan masalah dan unit yang diteliti untuk memperoleh data dalam metode kualitatif menggunakan tiga teknik yakni: 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. Dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani di Desa Manunggal Jaya

Gapoktan Serbaguna merupakan Gabungan Kelompok Tani yang ada di Desa Manunggal Jaya memiliki beberapa Kelompok Tani (Poktan) yaitu ada 25 Poktan yang di bawah Gapoktan. Adapun lahan pertanian di Desa Manunggal Jaya dibagi menjadi dua lahan antara lain: lahan pertanian kering dan lahan pertanian basah. Adapun beberapa pembagian kelompok yang memiliki lahan akan paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kelompok Tani Yang Memiliki Lahan Kering

No	Nama Kelompok	Luas (Ha)	Nama Ketua
1	Usaha Mandiri	22	Wuspinanggyo
2	Ngudi Lestari	26	M. Ashuri
3	Margo Rukun	21	Supriyanto
4	Sidodadi	22	Surono
5	Surya Maju	23	Sumari
6	Langkah Cerdas	26	Santusi
Total		140 Ha	

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2. Kelompok Tani Yang Memiliki Lahan Basah

No	Nama Kelompok	Luas (Ha)	Nama Ketua
1	Sumber Rejeki	25	Tamyis
2	Sumber Rejeki Putra	3	Haryono
3	Tawang Sari	24	M. Paito
4	Tani Murni	24	Hadi Prahwono
5	Rukun Karya	22	Paeran
6	Mekar Sari	23	Katiran
7	Karya Bersama	1	Rudi
8	Sido Maju	38	Muhani
9	Dwi Sri	25	Sipin Hp
10	Pringgondani	33	Bariman
11	Karya Makmur	20	Sidi
Total		288 Ha	

Sumber: data diolah, 2022

Petani di Desa Manunggal Jaya tidak semua memiliki lahan pertanian, para petani yang tidak memiliki lahan biasanya memanfaatkan perkarangan dan lahan yang kosong sebagai usaha dalam pengembangan pertanian. Adapun petani yang tidak memiliki lahan diantaranya:

Tabel 3. Kelompok Tani Yang Tidak Memiliki Lahan

No	Nama kelompok	Usaha kelompok	Nama Ketua
1	Kelompok Wanita Tani Ramania Jaya	Jamur	Melinda Irawati
2	Kelompok Wanita Tani Bunda Karya	Mengelola perkarangan rumah dengan tanaman	Karti
3	Kelompok Wanita Tani Harum Jaya	Mengelola perkarangan	Poniti Ramayanti
4	Kelompok Wanita Tani Harapan Kita	Mengelola perkarangan	Fitriah
5	Kelompok Wanita Tani Mekar Sari	Mengelola perkarangan	Suratemi
6	Kelompok Wanita Tani Maju Lancar	Mengelola perkarangan	Sutariyah
7	Kelompok Wanita Tani Tunas Harapan	Mengelola perkarangan	Siti Alfiah

No	Nama kelompok	Usaha kelompok	Nama Ketua
8	Kelompok Tani Muda Sejahtera	Memfaatkan lahan dan mengelola wisata sawah	Hendrik

Sumber: data diolah, 2022

Strategi Gabungan Kelompok Tani

Strategi Gapoktan Serbaguna dibuat setelah mengetahui beberapa masalah pertanian di Desa Manunggal Jaya. Adapun permasalahan pertanian di Desa Manunggal Jaya akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Permasalahan Petani di Desa Manunggal Jaya

No	Permasalahan	Kelompok tani
1	75,76% Petani sulit mendapatkan varietas benih berlabel	11 kelompok tani lahan basah
2	69,69% petani tidak tahu melakukan teknologi (sistem tanam jajar legowo)	11 kelompok tani lahan basah
3	66,67% petani tidak melakukan pemupukan berimbang.	11 kelompok tani lahan basah
4	51,52% petani tidak melakukan teknik panen dan pasca panen sesuai anjuran	11 kelompok tani lahan basah
5	69,70% petani tidak melakukan pengendalian OPT sesuai anjuran	17 kelompok tani lahan basah dan kering
6	80% kurangnya sumber air untuk pengairan	11 kelompok tani lahan basah

No	Permasalahan	Kelompok tani
7	80,76% kelompok tani tidak mengerti menyusun AD/ART yang sesuai	Kelompok tani tawang sari - Kelompok tani tani murni
8	67,86% kelompok tani tidak mengerti dalam penyusunan RDK/RDKK	- Kelompok tani surya maju - Kelompok tani sidomaju - Kelompok tani Dwi Sri - Kelompok tani Usaha Mandiri
9	70% kelompok wanita tani belum memanfaatkan perkarangan untuk pertanian	8 kelompok wanita tani
10	70,58% sawah yang belum memiliki jalan usaha tani	17 kelompok tani
11	70% kelompok tani tidak mau melaksanakan gotong royong	25 kelompok tani

Sumber: data diolah, 2022

Menurut (Effendy, 2014) mengatakan strategi ialah suatu rencana dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak menjadi peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana tehnik pelaksanaannya. Dalam hal ini Gapoktan Serbaguna berupaya memberikan jalan pada petani untuk meraih tujuan yakni mempertahankan petani di antara perkembangan batu bara yang meningkat di Desa Manunggal Jaya. Dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato yang mengutip pendapat Ismawan, menyatakan strategi pemberdayaan itu ada 5 yakni:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Peneliti menemukan beberapa kegiatan pemberdayaan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia petani di Desa Manunggal Jaya oleh Gapoktan, di antaranya adalah beberapa kegiatan pelatihan dan penyuluhan seperti kegiatan pelatihan pemupukan pada tanaman sesuai anjuran, pelatihan pemberian hama yang tepat pada tanaman, pelatihan sistem tanam jarak legowo, pelatihan teknik panen dan pasca panen sesuai anjuran dan disertai penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk menciptakan kemandirian pada masyarakat melalui potensi dan kemampuan yang dimiliki sendiri (Niki Suma et al., 2020). Kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali agar para petani dapat menguasai proses cara tanam yang baik. Karena data yang ditemukan peneliti bahwa 50% petani di Desa Manunggal Jaya tidak dapat melakukan teknik panen sesuai anjuran. Dengan melakukan pelatihan tersebut dapat meningkatkan potensi petani dalam bertani dan menghasilkan hasil panen yang berkualitas.

Tahap ini merupakan kegiatan yang memfokuskan pada pengembangan para petani agar meningkatkan potensi dan keahlian dalam berusaha tani. Sumber daya manusia menjadi salah satu penentu suatu pemberdayaan berhasil dilaksanakan atau tidak. Dalam tujuan pemberdayaan pada buku (Mardikanto & Soebiato, 2013) menjelaskan bahwa perbaikan masyarakat (*Better Community*) menjadi salah satu tujuan adanya pemberdayaan. Sama dengan halnya pengembangan sumber daya manusia, apabila strategi pengembangan dilaksanakan dengan baik dan berupaya mengajak petani lebih berkembang maka strategi selanjutnya dapat dijalankan dengan mudah dan pastinya kesadaran pengembangan sumber daya manusia yang dibangun dari awal akan membuat para petani sadar dengan potensi yang mereka miliki.

Sebuah artikel yang ditulis oleh (Supriadi, 2021) (M. Hadiyanto, 2019) yang berjudul “Mungkinkah Kalimantan Timur Mencapai Kemandirian Pangan di Tahun 2025?” mengemukakan bahwa sumber daya manusia dalam bidang pertanian sangat minim karena keterbatasan skill petugas pertanian, ketersediaan fasilitas serta luas wilayah penyuluhan menyebabkan transfer dan adopsi teknologi berjalan lambat. Sesuai dengan hasil temuan menemukan bahwasanya 50% petani tidak mampu melakukan proses tanam sesuai anjuran. Maka perlu adanya kegiatan pelatihan yang lebih berusaha

menyadarkan dan mengajarkan para petani untuk merawat tanaman dengan anjuran yang sesuai, supaya dapat hasil panen yang berkualitas.

2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani adalah penguatan kelembagaan, dalam hal tersebut Gapoktan berusaha membuat para petani memahami fungsinya agar dengan mudah petani menemukan tujuan yang diinginkan dan mencapainya. Dalam penguatan kelembagaan Gapoktan melakukan program gotong royong dan melakukan pendampingan membuat AD/ART bagi kelompok tani yang memiliki lahan pertanian. Ditemukan pula pada penyusunan AD/ART ternyata hampir 80% di tahun 2021 para petani tidak dapat menyusun AD/ART. Maka dengan adanya program ini dapat membantu para petani lebih mengerti dan memahami bagaimana cara menyusun AD/ART dengan tepat. Tujuan lainnya dari adanya penguatan kelembagaan adalah menjaga hubungan antara petani lainnya supaya tetap rukun dan merasakan jiwa kebersamaan maka perlu melakukannya kegiatan gotong royong.

Adapun salah satu kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh Gapoktan dan para petani yakni gotong royong dalam menormalisasi parit hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi:



Gambar 1. Kegiatan gotong royong normalisasi parit kelompok tani

Pada kegiatan gotong royong ternyata hampir 70% di tahun 2021 petani tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan kurangnya komunikasi pada petani dan banyak petani yang berumur tua sehingga sangat sulit untuk mengajak bekerja sama bergotong royong. Dengan adanya program ini Gapoktan Serbaguna tetap berupaya memaksimalkan kegiatan tersebut.

Pada pengembangan kelembagaan ini memfokuskan pengembangan kelembagaan kelompok hal ini didukung oleh kegiatan pelatihan kelembagaan dan rasa kekeluargaan yang kuat pada setiap anggota. Pada hal ini juga sesuai dengan tujuan pemberdayaan dalam buku (Mardikanto & Soebiato, 2013) yang menyatakan bahwa perbaikan kelembagaan (*Better Institution*) menjadi salah satu tujuan adanya pemberdayaan.

Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada kawasan suatu daerah (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan ini memiliki pengertian yang luas, selain menjelaskan pengertian organisasi petani, juga menjelaskan 'aturan main' (*rule of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan suatu pola untuk tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga mengatur kesatuan sosial yang merupakan wujud nyata dari lembaga itu (Anantanyu, 2011). Maka perlu adanya sebuah aturan yang menyusun setiap kelompok tani supaya memiliki fungsi kepemimpinan dan kerjasama dalam mempertahankan nilai setiap kelompok tani seperti salah satu kegiatan Gapoktan yakni mendampingi para petani untuk menyusun AD/ART kelompok. Dengan adanya kegiatan tersebut juga berupaya menurunkan persentase para petani yang tidak dapat menyusun AD/ART dan tidak mengikuti kegiatan gotong royong.

3. Pemupukan Modal Masyarakat

Usaha Gapoktan dalam memberdayakan petani diarea pertambangan adalah dengan menyiapkan modal untuk para petani. Hal ini salah satu cara untuk mencapai sebuah tujuan yaitu kesejahteraan. Dalam hal ini Gapoktan menyediakan dana simpan pinjam yang didapat dari hasil panen para petani. Dari hasil panen diambil 10 kg dari para petani dan dikumpulkan di lumbung pangan setelah itu dijual, dana dari hasil penjualan tersebut digunakan sebagai modal usaha atau simpan pinjam bagi petani. Modal tersebut diupayakan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para petani. Selain itu petani juga mendapatkan bantuan berupa alat untuk membantu para petani seperti traktor. Selain itu Gapoktan juga menjadi jembatan bagi kalangan atas seperti pemerintahan untuk membagikan bantuan seperti pupuk organik, bibit dan batu kapur

Pada pemupukan modal ternyata perusahaan batu bara membantu para petani seperti membantu petani dalam membuat jalan

usaha tani. Jalan usaha tani dibuat untuk memudahkan petani menuju lahannya dan proses pertanian. Selain itu perusahaan batu bara membantu memperbaiki parit dan irigasi hal tersebut diperoleh dengan mencairkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh:



Gambar 2. Peninjauan Jalan Usaha Tani Oleh Perusahaan Batu Bara PT Gerbang Daya Mandiri.

Pemupukan modal masyarakat tani dimulai dengan menyiapkan dana simpan pinjam sebagai modal petani untuk memudahkan para petani dalam meningkatkan permodalan atau keperluan kelompok tani dan dapat memenuhi kebutuhan pinjaman para petani. Sesuai temuan di atas dijelaskan bahwa modal simpan pinjam dikumpulkan dari hasil panen setiap petani sebagai dana simpan pinjam untuk petani itu sendiri sehingga Gapoktan mampu menyiapkan modal untuk petani yang membutuhkan.

Gapoktan Serbaguna tidak berdiri sendiri untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Sesuai perannya Gapoktan menjadi jembatan (*gateway institutions*) kepada lembaga yang ada di luar sana. Adapun peran Gapoktan adalah pertama, Gapoktan difungsikan sebagai lembaga dalam sistem yang terbangun contohnya terlibat dalam penyaluran benih, merelap daftar permintaan benih dan nama anggota. Kedua, Gapoktan diberi tanggung jawab atas peningkatan kebutuhan pangan tingkat lokal. Ketiga, mulai pada tahun 2007, Gapoktan dipilih sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) yang dapat menerima dana modal yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya sehingga harga gabah tidak terlalu jatuh (Ratna & Er, 2012). Dengan hal itu bantuan benih, pupuk dan batu kapur diberikan kepada Gapoktan untuk petani

4. Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha untuk para petani dilakukan Gapoktan dengan memberi para petani inovasi untuk memanfaatkan lahan pertaniannya yang disebut tumpang sari dengan menanam beberapa sayuran seperti buncis, kacang panjang dan gambas. Karena dengan kondisi lahan pertanian di Kalimantan Timur yang memiliki Ph rendah sehingga tanahnya padat serta sawah yang menggunakan sistem tadah hujan, maka dengan adanya inovasi tanam tumpang sari tersebut dapat meningkatkan hasil pertanian. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi:



Gambar 3. Lahan Pertanian Tumpang Sari

Usaha Gapoktan lainnya adalah dengan mengembangkan rumah pangan lestari dimana para kelompok wanita tani memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk bertani, dengan menanam sayur-sayuran untuk dijual atau bahkan dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani sendiri.

Program pengembangan usaha produksi selanjutnya ialah kegiatan yang dilakukan untuk kelompok wanita tani Karya Bunda yaitu dengan membuat kerupuk dan menjualnya di toko-toko namun hal ini tidak terjadi setiap hari, hal ini terjadi ketika para kelompok tani tersebut dimintai untuk menjual kerupuk dan pada event tertentu seperti ulang tahun desa. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh, yakni:



Gambar 4. Hasil Produksi Kelompok Wanita Tani

Strategi Gapoktan dalam mengembangkan usaha sesuai dengan penjelasan di atas adalah Gapoktan melakukan inovasi kepada petani dengan memanfaatkan pematang sawah sebagai lahan pertanian atau disebut dengan tumpang sari. Maka dengan kondisi pertanian di Desa Manunggal Jaya hal tersebut dapat menjadi solusi ketika petani mendapatkan gagal panen pada hasil panen padi. Dengan beberapa musibah banjir karena curah hujan yang tinggi dan irigasi yang tidak baik dapat menjadikan gagal panen di Tenggarong Seberang (Fajar, 2019).

Adapun yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem usaha pertanian antara lain: (a) Pertimbangan perolehan laba yang memadai bagi pelakunya, (b) Pertimbangan kualitas lingkungan usaha jangka panjang agar usahanya menjadi sumber pendapatan dan penghidupan yang layak, (c) Pertimbangan kualitas lingkungan makro jangka pendek maupun jangka panjang, dan (d) Pertimbangan kelestarian bagi sumberdaya hayati berupa flora maupun fauna yang dapat dibudidayakan (Adnyana, 2001). Maka di sini Gapoktan telah berusaha untuk mencapai lingkungan usaha jangka panjang dengan pendapatan dan penghidupan yang layak. Karena dengan memberikan inovasi dan pelatihan rumah pangan lestari Gapoktan telah berupaya untuk meningkatkan hasil dan penghidupan yang layak bagi petani di Desa Manunggal Jaya.

5. Penyediaan Informasi Tepat-guna

Pada penyediaan informasi ini adalah usaha Gapoktan menyediakan informasi yang diperlukan dan yang harus dibagikan kepada petani. Pada proses penyediaan informasi di sini Gapoktan melakukan kegiatan pertemuan rutin yang diadakan setiap sebulan

sekali tepatnya pada tanggal 20. Dalam pertemuan tersebut membahas permasalahan dan peningkatan para petani serta petani dapat menyampaikan pendapatnya serta beberapa masalah yang sering dihadapi para petani. Dalam tahap ini, strategi pemberdayaan fokus dalam penyediaan informasi yang tepat guna. Penyediaan informasi tepat guna ini adalah hal yang sangat penting bagi pengembangan pertanian. Melalui hasil observasi peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan Gapoktan dalam penyediaan informasi adalah dengan melaksanakan kegiatan pertemuan rutin dengan petani, karena hal tersebut memudahkan mendengar keluhan petani secara langsung. Hal ini dilakukan agar komunikasi petani dengan Gapoktan tidak terputus dan terhambat.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti menemukan dokumentasi berupa absensi yang didapatkan yakni:



Gambar 5. Absensi pertemuan rutin Gapoktan dan petani

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah kondisi pertanian di Desa Manunggal Jaya di tengah pertambangan batu bara masih perlu adanya perbaikan. Karena hasil persentase petani yang tidak mengerti teknik panen sesuai anjuran adalah 50% hal ini berarti mencakup setengah dari petani masih belum mengerti teknik tersebut maka perlu adanya usaha dalam memperbaiki kondisi pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya agar bertahan di era gempuran tambang batu bara.

Strategi Gapoktan Serbaguna yang diupayakan untuk mempertahankan petani agar tetap hidup sampai saat ini dengan

melakukan beberapa program dan penyuluhan. Untuk menjawab hal ini peneliti menggunakan teori Ismawan Prayitno dalam **(Mardikanto & Soebiato, 2013)** berupa strategi pemberdayaan dilaksanakan belum optimal karena masih lebih banyak persentase permasalahan pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. O. (2001). Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Berkelanjutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 38–49. <https://doi.org/10.21082/fae.v19n2.2001.38-49>
- ANANTANYU, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- BPS. (2021). Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2021. <https://Kukarkab.Bps.Go.Id/Publication/2021/02/26/97c166049f230cf1dfac6e5e/Kabupaten-Kutai-Kartanegara-Dalam-Angka-2021.Html>.
- Erlinawati, F. (2010). Peran gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan petani padi di desa Mergobener Kec. Tarik. Kab. Sidoarjo.
- Fajar. (2019). Terendam Banjir, Ratusan Hektare Sawah Di Tenggarong Seberang Terancam Gagal Panen. <https://Www.968kpfm.Co.Id/Berita/Tanah-Air/Terendam-Banjir-Ratusan-Hektare-Sawah-Di-Tenggarong-Seberang-Terancam-Gagal-Panen>.
- Jaya, M. (2023). Bupati Kukar: Pertahankan Kukar Sebagai Lumbung Pangan, Lakukan Intervensi Mulai dari Hulu Sampai Hilir Termasuk Pemasaran! <https://Kukarkab.Go.Id/v2/Berita/879/Bupati-Kukar:-Pertahankan-Kukar-Sebagai-Lumbung-Pangan,-Lakukan-Intervensi-Mulai-Dari-Hulu-Sampai-Hilir-Termasuk-Pemasaran-!>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.
- Niki Suma, N., Ulfa, N., & Jamilah, N. (2020). Eco-Empowerment: Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Tatwir*, 7, 105–130. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v7i1.16>
- Ratna, D. P. (2012). Pemberdayaan Petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). *Diklus*, 16(2).
- Suma, N. N. (2022). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Islam Lokal Di Kawasan Perkebunan Sentoool Kabupaten Jember.

Supriadi, A. (2021). Mungkinkah Kalimantan Timur Mencapai Kemandirian Pangan di Tahun 2025? Buletin Loupe, 17(01).
<https://doi.org/10.51967/buletinloupe.v17i01.477>